

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV
SDS METHODIST BALAM**

Lampita Siregar, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari

*lampitas siregar6@gmail.com, eddy.noviana@lecture.ac.id, Mahmud_131079@yahoo.co.id
Hp. 0812-7558-4703*

*Elementary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *This research is based on the low learning outcomes of fourth grade PKn students in SDS Methodist Balam academic year 2016/2017. Initial data received by the researcher, from 23 students who reached the value of KKM only 10 students (43%) with an average of 64.26. This research is a classroom action research conducted collaboratively and participatively in collaboration with science teacher of class IV in SDS Methodist Balam. The instrument of this research consists of learning device used in this research based on Education Unit Level Curriculum (KTSP). Learning tools consist of syllabus, lesson plans, student worksheets and observation sheets. The result of research got the activity of teacher at first cycle of meeting I that is 58,65% with good category, second cycle meeting to I that is 80,91% with good category. At cycle II meeting 1 that is 89,84% with very good category and second meeting second cycle that is 98,20% with very good category. Then the percentage of first cycle activity of the first student is 48,93% with enough category, at the second meeting of cycle I that is 74,88% with good category. In the second cycle of meeting I is 89.81% with very good category, and the second meeting is 96.20% with very good category. As for the result of student learning that complete before held action only 10 student (43%) with average value 64,26. In the daily test I cycle I the number of completed students increased to 16 students or (69,5%) with an average score of 72.17. Furthermore, in II repetition cycle II increased again with the total number of students who complete as many as 19 students or (82,6%) with an average value of 79.13. The increase that occurred on student learning outcomes between the basic score of one cycle with the percentage of 13.10% and between the basic score of the second cycle with the percentage of 39.20%. This means that the classical value obtained by students has been above the established KKM.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Snowball Throwing, Learning Outcomes Pkn*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS IV SDS METHODIST BALAM

Lampita Siregar, Eddy Noviana, Mahmud Alpusari

lampitas siregar6@gmail.com, eddy.noviana@lecture.ac.id, Mahmud_131079@yahoo.co.id
Hp. 0812-7558-4703

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan rendahnya hasil belajar PKn siswa kelas IV di SDS Methodist Balam Tahun Ajaran 2016/2017. Data awal yang diterima peneliti, dari 23 orang siswa yang mencapai nilai KKM hanya 10 orang siswa (43%) dengan rata-rata 64,26. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru PKn kelas IV di SDS Methodist Balam. Instrumen penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, lembar kerja siswa dan lembar pengamatan. Hasil penelitian diperoleh aktivitas guru pada siklus I pertemuan I yaitu 58,65% dengan kategori baik, pertemuan kedua siklus ke I yaitu 80,91% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 89,84% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua siklus ke II yaitu 98,20% dengan kategori amat baik. Kemudian persentase aktivitas siswa pertama siklus ke I yaitu 48,93% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu 74,88% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I yaitu 89,81% dengan kategori amat baik, dan pertemuan II yaitu 96,20% dengan kategori amat baik. Adapun hasil belajar siswa yang tuntas sebelum diadakan tindakan hanya 10 siswa (43%) dengan nilai rata-rata 64,26. Pada ulangan harian I siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa atau (69,5%) dengan nilai rata-rata 72,17. Selanjutnya pada ulangan II siklus II meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau (82,6%) dengan nilai rata-rata 79,13. Peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa antara skor dasar kesiklus satu dengan persentase sebesar 13,10% dan antara skor dasar kesiklus dua dengan persentase sebesar 39,20%. Artinya secara klasikal nilai yang diperoleh siswa telah diatas KKM yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif *snowball throwing*, hasil belajar PKn

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah program, program melibatkan sejumlah komponen yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program, pendidikan merupakan aktivitas yang sadar, sengaja diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, maka perlu dilakukan evaluasi. Untuk itu evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan. Sedangkan evaluasi merupakan pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan setelah dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriterianya (Purwanto 2009:1).

Hal ini dikarenakan karena hakekat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan informasi dari guru kelas IV SDS Methodist Balam, diperoleh informasi bahwa mata pelajaran PKn adalah pelajaran yang umumnya disenangi dan dipelajari oleh siswa, namun bertolak belakang dengan capaian hasil yang didapat. Hal tersebut terlihat pada hasil belajar PKn yang masih rendah atau belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Data hasil belajar PKn semester ganjil kelas IV SDS Methodist Balam yang berjumlah 23 orang siswa adalah siswa yang mencapai nilai KKM hanya 10 (43,4%) siswa dan 13 (56,6%) siswa belum mencapai nilai ketuntasan dengan rata-rata kelas 64,26.

Dari hasil wawancara peneliti bersama guru dapat diambil kesimpulan bahwa Rendahnya hasil belajar PKn tersebut disebabkan oleh beberapa kendala, baik kendala yang bersumber dari guru maupun dari siswa. Kendala yang bersumber dari guru antara lain: 1) guru kurang mengoptimalkan dalam menerapkan pembelajaran yang inovatif; 2) guru masih memakai metode yang konvensional dan guru memakai ceramah saja saat menerangkan materi, 3) guru juga kesulitan dalam menanamkan konsep, karena dalam proses pembelajaran guru dan buku paket saja yang menjadi sumber informasi, 4) guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Adapun kendala yang bersumber dari siswa adalah kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa cenderung pasif dalam menerima pembelajaran. Siswa hanya duduk manis mendengarkan penjelasan dari guru. Hanya sebagian kecil siswa yang berani menyampaikan pendapatnya. Sebagian besar lain tetap diam bahkan ada yang mengganggu temannya. Dari beberapa kendala tersebut mengakibatkan pembelajaran PKn di kelas IV SDS Methodist Balam belum optimal dan hasil belajar

siswa pada pembelajaran PKn masih rendah atau belum mencapai nilai KKM. Kondisi demikian tentu memerlukan adanya upaya strategis yang akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar PKn, sehingga hasil belajar PKn siswa lebih baik dan memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Salah satu solusinya adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat, yaitu model yang mampu membuat seluruh siswa terlibat aktif dalam suasana pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar siswa. Penanaman sikap suka bekerjasama pada diri siswa perlu dipupuk sejak dini agar dapat menjadi bekal bagi siswa mewujudkan sikap gemar hidup bergotong royong yang merupakan karakteristik bangsa Indonesia. Penerapan model kooperatif tipe *snowball throwing* akan mengajak siswa untuk memahami materi sekaligus menerapkan sikap kerjasama dan menghargai orang lain dalam kelompok sebagai bentuk sederhana dari keterampilan sosial. Selain penekanan pada kerjasama dalam berkelompok, model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* juga mengajak anak untuk belajar sambil bermain. Pembelajaran dengan menggunakan *snowball throwing* dapat menciptakan rasa kebersamaan dalam kelompok baik antar anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok lain. Kegiatan pembelajaran pada model ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kooperatif di dalam kelas, meningkatkan keaktifan siswa akan menjadi lebih baik sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri.

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan di atas, maka perlu suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Dalam rangka itu peneliti melakukan penelitian judul **“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDS Methodist Balam”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDS Methodits Balam. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap terhitung bulan Maret sampai Mei tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*action research classroom*) yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif bekerja sama dengan guru PKn kelas IV SDS Methodist Balam. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah model kooperatif tipe *snowball throwing* siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDS Methodist Balam yang berjumlah 23 orang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Teknik analisis data ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dimulai dari menghimpun data, menyusun atau mengatur data, mengolah data, menyajikan data dan menganalisis data angka guna memberikan gambaran tentang suatu gejala, peristiwa atau keadaan. Adapun analisis yang dilakukan adalah:

Analisis Data Aktivitas Guru Dan Siswa.

Data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh melalui hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam pembelajaran, yaitu strategi belajar peta konsep yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana sebagaimana mestinya. Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian dihitung persentase aktivitasnya yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor ideal, dengan rumus sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas
 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan
 SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Tabel 1: Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

No.	Persentase Interval	Kategori
1	81% – 100%	Sangat Baik
2	61% – 80%	Baik
3	51% – 60%	Cukup
4	≤ 50%	Kurang

Analisis keberhasilan tindakan

a. Hasil belajar secara individu

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan :

N : Nilai perolehan
 SP : Skor yang diperoleh
 SM : Skor maksimum

Kriteria ketuntasan minimal untuk pelajaran PKn yang di SDS Methodist Balam adalah 70, dan siswa yang dikatakan tuntas apabila telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

b. Ketuntasan klasikal

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \quad (\text{KTSP, 2007})$$

Keterangan :

KK : Ketuntasan klasikal
 JT : Jumlah siswa tuntas
 JS : Jumlah seluruh siswa

c. Rata-rata hasil belajar

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai seluruh data

$\sum f_i$ = Jumlah data

d. Peningkatan hasil belajar

Peningkatan Hasil Belajar PKn siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \% \quad (\text{Zainal Aqib, 2010})$$

Keterangan :

P : Persentase Peningkatan
 Posrate : Nilai sesudah dilakukan tindakan
 Baserate : Nilai sebelum dilakukan tindakan
 100% : Bilangan tetap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil pengamatan guru di Kelas IV SDS Methodist Balam berdasarkan nilai aktivitas guru yang masuk mengajar yang dilakukan selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berdasarkan data lampiran pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Aktivitas Guru Siklus I dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	23	27	32	35
Persentase	58,65%	80,91%	89,84%	98,20%
Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat baik

Aktivitas yang dilakukan guru pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan persentase 58,65% dengan kategori Baik. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan persentase 80,91% dan berkategori Baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 22,2%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu dengan persentase 89,84% dengan kategori amat baik. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan persentase 98,20% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan ini aktivitas guru dikategorikan sangat baik, guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan. Sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan aktivitas siswa dilakukan dari awal pembelajaran sampai dengan pembelajaran berakhir. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Jumlah skor	21	26	34	35
Persentase	48,93%	74,88%	89,81%	96,20%
Kategori	Kurang	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Aktivitas yang dilakukan siswa pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan persentase 48,93% dan berkategori Kurang. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan persentase 74,88% dan berkategori Baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 25,95%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu dengan persentase

89,81% dan berkategori Amat Baik. Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan persentase 96,20% dan berkategori Amat Baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke II antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 6,39%.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, nilai ulangan harian I, dan harian II dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4. Peningkatan hasil belajar siswa

Siklus	Skor/ Nilai Rata-rata	Peningkatan	
		$\frac{UH I - SD}{SD}$	$\frac{UH II - SD}{SD}$
		SD	SD
Skor Dasar	64,26		
Ulangan Harian I	72,17	8,90%	14,87%
Ulangan Harian II	79,13		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan hasil belajar PKn siswa dari skor dasar ke ulangan harian I yaitu 64,26 ke 72,17 dengan persentase peningkatan 8,90%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II atau ulangan harian II yaitu dari rata-rata 64,26 menjadi 79,13 dengan persentase peningkatan 14,87%. Dari uraian ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa telah melakukan atau melaksanakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dengan baik.

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* baik secara individu maupun secara klasikal di kelas IV SDS Methodist Balam pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) pada tahun pelajaran 2016/2017, selengkapanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar Individu		Keterangan Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Data Awal	23	10 (43%)	13 (56%)	Tidak tuntas
2	Siklus I	23	17 (69%)	6 (30%)	Tidak tuntas
3	Siklus II	23	19 (82%)	4 (17%)	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar PKn. Dari data awal yang diperoleh hanya 10 siswa yang tuntas dan 13 siswa tidak tuntas. Data ini diperoleh dari hasil ulangan harian siswa. setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* terjadi peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar siswa. pada siklus I secara individu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa atau (69%) dan 6 siswa (30%) tidak tuntas. Tidak tuntasnya siswa ini

dikarenakan masih belum terbiasanya siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan lancar, materi pun kurang dipahami siswa dan hasil belajar siswa tidak maksimal. Maka guru mengadakan remedial diluar jam pelajaran.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yakni jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 anak atau (82%) dan 4 anak (17%) tidak tuntas, dengan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena telah mencapai 75% siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan.

Penghargaan kelompok yang diperoleh oleh masing-masing kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Penghargaan Kelompok Belajar

Nama Kelompok	Siklus I		Siklus II	
	Rata-rata Skor kelompok	Penghargaan	Rata-rata Skor kelompok	Penghargaan
I	14	Baik	15	Baik
II	22	Hebat	26	Super
III	14	Baik	22	Hebat
IV	15	Baik	15	Baik
V	26	Super	30	Super

Dari tabel diatas terlihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I, hanya 1 kelompok sudah mendapat penghargaan super, dan 3 kelompok mendapat penghargaan baik serta 1 kelompok mendapat penghargaan hebat. Sedangkan penghargaan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu 2 kelompok sudah mendapat penghargaan super dan 2 kelompok mendapat penghargaan baik serta 1 kelompok mendapat penghargaan super. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* memberi dampak positif kepada hasil belajar PKn siswa, khususnya siswa kelas IV SDS Methodist Balam.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDS Methodist Balam Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum penelitian tindakan kelas pada skor dasar tercatat dengan rata-rata ketuntasan 64,26 setelah melakukan PTK pada siklus pertama dengan rata-rata ketuntasan naik jadi 72,17 dan pada siklus kedua meningkat dengan rata-rata ketuntasan 79,13. Terjadi peningkatan antara skor dasar kesiklus satu 8,90% dan antara skor dasar kesiklus dua 14,87%.

Aktivitas yang dilakukan guru pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan persentase 58,65% dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan persentase 80,91% dan berkategori baik. Jadi aktivitas guru pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 22,26%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu dengan persentase

89,84% dengan kategori amat baik. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke II yaitu dengan persentase 98,20% dengan kategori amat baik.

Aktivitas yang dilakukan siswa pertemuan pertama siklus ke I yaitu dengan persentase 48,93% dan berkategori kurang. Sedangkan aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu dengan persentase 74,88% dan berkategori baik. Jadi aktivitas siswa pada siklus ke I antara pertemuan satu dan dua terjadi peningkatan sebesar 25,95%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus ke II yaitu dengan persentase 89,81% dan berkategori amat baik sedangkan pada pertemuan kedua 96,20% dengan kategori amat baik.

Permasalahan yang terjadi di IV SDS Methodist Balam khususnya pada mata pelajaran PKn diantaranya guru mengajar secara monoton, kurang menarik, kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, dan juga tidak menggunakan media dalam pembelajarannya sehingga menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari. Peran siswa tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subyek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi siswa masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif. Aktivitas dan motivasi siswa dalam pembelajaran PKn masih sangat kurang sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Pembelajaran guru yang berkualitas berupa pembelajaran yang dapat menyampaikan materi secara baik dan dapat dimengerti oleh siswa serta mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan aktif, kreatif dan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan yang diberikan dalam proses pembelajaran tersebut. Agar proses pembelajaran yang berkualitas dapat terselenggara dengan baik, maka salah satu faktor yang berperan dalam upaya penciptaan pembelajaran yang berkualitas adalah penggunaan model atau metode pembelajaran yang tepat, menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Menurut Agus Suprijono (2011) model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Trianto (2010) model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran Talking Stik akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada murid lain. Murid yang mendapat bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya.

Analisis data tentang ketercapaian siswa secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM berdasarkan nilai awal, ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Persentase data awal yang tuntas sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* yaitu 43% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 10 siswa. kemudian meningkat pada siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas 16 siswa atau (69%) dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 19 siswa atau (82%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hal

ini sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu, jika diterapkan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* maka hasil belajar PKn siswa kelas IV SDS Methodist Balam akan meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PKn di kelas IV SDS Methodist Balam Tahun Ajaran 2016/2017. Dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan terlihat bahwa penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase siswa sebagai berikut: 1). Penerapan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari data awal siswa. Jumlah siswa yang tuntas sebelum diadakan tindakan hanya 10 siswa (43%) dengan nilai rata-rata 64,26. Pada ulangan harian I siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 16 siswa atau (69%) dengan nilai rata-rata 72,17. Selanjutnya pada ulangan II siklus II meningkat lagi dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa atau (82%) dengan nilai rata-rata 79,13. Aktivitas guru dan siswa juga meningkat dalam penerapan model pembelajaran *snowball throwing*. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I yaitu 58,65% dengan kategori baik, pertemuan kedua siklus ke I yaitu 80,91% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 yaitu 89,84% dengan kategori amat baik dan pertemuan kedua siklus ke II yaitu 98,20% dengan kategori amat baik. Kemudian persentase aktivitas siswa pertama siklus ke I yaitu 48,93% dengan kategori kurang, pada pertemuan kedua siklus ke I yaitu 74,88% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I yaitu 89,81% dengan kategori amat baik, dan pertemuan II yaitu 96,20% dengan kategori sangat baik. Adapun peningkatan yang terjadi pada hasil belajar siswa antara skor dasar kesiklus satu dengan persentase sebesar 40,88% dan antara skor dasar kesiklus dua dengan persentase sebesar 47,27%.

Berdasarkan hasil peneliti dan analisa data yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: Bagi Guru model pembelajaran kooperatif *snowball throwing* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Siswa, merupakan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran PKn. Dan Bagi Peneliti dapat dijadikan landasan kebijakan dalam rangka menindak lanjuti penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas dan menambahkan pengetahuan dibidang pembelajaran sehingga menciptakan siswa aktif, kreatif dan berujung dengan kesuksesan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Gramedia Pustaka Jaya. Jakarta.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Alfabet. Bandung.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Mohammad Asrori. 2010. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Rusman. 2012. *Model – Model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.